**PENGARUH RISIKO SISTEMATIS DAN LIKUIDITAS SAHAM TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2014-2018)**

***The Effect Of Systematic Risk And Stock Liquidity On Stock Returns On Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange (Study In Manufacturing Companies Sub Sector Food And Beverage Period 2014-2018)***

**Andre Perdana Putra; Agus Sutarjo; Dica Lady Silvera**

*Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti Padang*

*E-mail : andreperdanap5@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Risiko Sistematis dan Likuiditas saham baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Tingkat pengembalian saham. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari Laporan Keuangan. Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang berjumlah 18 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesisnya menggunakan uji t dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Risiko Sistematis berpengaruh signiifkan terhadap Tingkat Pengembalian Saham, dan Likuiditas saham tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham. Secara simultan risiko sistematis dan likuiditas saham berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Tingkat Likuiditas Saham.

**Kata kunci :** Risiko Sistematis, Likuiditas saham, Tingkat Pengembalian Saham

***ABSTRACT***

*This research aims to determine if the systematic risk and stock liquidity are both partially and simultaneously against the rate of return on stock. The types of data used in this study are quantitative data sourced from the financial statements. The data sources in this research are secondary data. The population in this research is a production and beverage Sub-sector Manufacturing Company of 18 companies. The sampling technique uses the purposive sampling technique according to the criteria set. Based on the criteria that have been determined obtained as many as 8 companies. The analytical methods used in this study are multiple linear regression analyses and hypothesized testing using T-Test and F-Test. The results of this study show that a partial systematic risk has a significant effect on The rate of stock returns, and stock liquidity has no significant effect on the return of stock. Simultaneously the systematic risk and stock liquidity of significant effect simultaneously on the level of stock liquidity.*

*Keywords: systematic risk, stock liquidity, stock repayment rate*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Investasi merupakan suatu penanaman modal secara langsung ataupun tidak langsung, jangka pendek maupun jangka panjang, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan atau bentuk manfaat lainnya sebagai hasil dari penanaman modal itu sendiri (Shape et al dalam Sudirman, 2015). Dari investasi tersebut ada suatu imbalan atau keuntungan yang diinginkan oleh sipenanam modal atau investor. Tingkat pengembalian adalah suatu investasi, baik berupa aset riil (*real assets*) maupun aset keuangan (*financial assets*).

Investasi merupakan penanaman sejumlah dana dalam bentuk uang maupun barang yang diharapkan akan memberikan hasil dikemudian hari. Investasi dalam bentuk surat berharga (sekuritas) biasanya dapat dilakukan melalui pasar uang atau pasar modal. Pada umumnya tujuan investor berinvestasi dipasar modal adalah mengharapkan tingkat keuntungan yang lebih besar dibandingkan tingkat keuntungan dipasar uang yang ditanamkan dalam bentuk deposito Paramitasari (2014).

Pada umumnya, hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Investor tidak tahu dengan pasti hasil yang akan diperolehnya dari suatu investasi yang dilakukannya. Dalam keadaan semacam itulah dikatakan bahwa investor tersebut menghadapi risiko dalam investasi yang dilakukannya. Namun hal yang dapat dilakukan oleh investor adalah dengan memperkirakan berapa tingkat keuntungan yang diharapkannya dalam melakukan investasi tersebut.

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam kehidupan ekonomi suatu negara, peranan tersebut mempunyai kesamaan antara satu negara dengan negara lain. Pasar modal merupakan instrument keuangan yang memperjual belikan surat-surat berharga berupa obligasi dan ekuitas atau saham untuk jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta dan kegiatannya dilaksanakan di bursa dimana tempat bertemunya para pialang yang mewakili investor.

Seperti halnya Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman merupakan salah satu kategori Sektor Industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan aktif dan mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di Negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan.

Kondisi ini membuat pesaing semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan sahamnya diperusahaan makanan dan makanan minuman tersebut. Saham didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan (Damarjati dalam Renita Ayuni 2017).

Tingkat pengembalian saham dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu risiko sistematis dan likuiditas saham. Karena secara umum investor mempunyai kecendrungan untuk menghindari risiko (*risk averse*), maka apabila investor berhadapan dengan sekuritas yang mengandung risiko tinggi, pasti berharapakan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi pula. Sedangkan dari sisi likuiditas saham yang tingkat likuiditasnya rendah akan memiliki *spread* yang besar yang berarti semakin besar biaya yang harus dikeluarkan untuk mengubah saham menjadi kas atau sebaliknya. Dengan adanya tingkat pengembalian yang tinggi ini, maka akan berdampak pada besarnya *spread* yang dapat terkompensasi Sumani, dkk (2013).

Menurut Dermawan, (2014) Hubungan antara pengembalian yang diharapkan dengan risiko pengembalian yang diharapkan (*Expected return)* dan risiko yang mempunyai hubungan yang positif. Semakin besar risiko suatu sekuritas, semakin besar pula pengembalian yang diharapkan. Sebaliknya juga benar, yaitu semakin kecil pengembalian yang diharapkan, semakin kecil risiko yang harus ditanggung. Hubungan positif ini hanya berlaku untuk pengembalian yang diharapkan atau *exante return* (*before the fact*), yaitu untuk pengembalian yang belum terjadi. Untuk pasar yang tidak rasional, kadang kala pengembalian yang terealisasi tinggi tidak meski mempunyai risiko yang tinggi pula. Bahkan keadaan sebaliknya dapat terjadi, yaitu pengembalian yang terealisasi tinggi hanya mempunyai risiko yang kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumani, dkk (2013) memperoleh hasil risiko sistematis memberikan pengaruh secara positif terhadap tingkat pengembalian saham. Sedangkan menurut penelitian dari Aufa (2013) bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ferdian (2012) bahwa likuiditas saham tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian saham.

Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan sektor makanan dan minuman tersebut memiliki pergerakan return saham yang sangat stabil dari tahun 2013-2017 yang ditandai dengan berkembangnya tingkat likuiditas saham perusahaan. Maka dari itu pada penelitian ini penulis ingin mengetahui ada atau tidaknya resiko sistematis dan tingkat likuiditas saham yang mempengaruhi tingkat return saham pada perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah risiko sistematis berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham?
2. Apakah likuiditas saham berpengaruh terdapat tingkat pengembalian saham?
3. Apakah risiko sistematis dan likuiditas saham berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian saham ?

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Saham**

Menurut Fahmi (2015) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, dan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan persediaan yang siap dijual.

**Risiko Sistematis**

Menurut Fahmi (2012) risiko sistematis adalah risiko yang mempengaruhi sejumlah besar aset dengan pengaruh yang lebih besar atau sedikit. Karena risiko sistematis mempunyai dampak terhadap pasar, maka risiko ini sering disebut risiko pasar.

Menurut Eduardus (2017) risiko sistematis atau risiko pasar merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi dipasar secara keseluruhan. Perubahan pasar tersebut akan mempengaruhi variabilitas pengembalian suatu investasi. Menurut Husnan (2015) apabila risiko tidak sistematis tidak saling berkolerasi, maka risiko sistematis setiap perusahaan akan saling berkolerasi. Sebagai akibatnya maka tingkat keuntungan antar saham juga saling berkolerasi. Berikut rumus Risiko Sistematis :

= + βi + ei

Sumber : Husnan (2015)

**Likuiditas Saham**

Menurut Alteza, dkk (2014) dalam Izza (2016) likuiditas saham berkaitan dengan kemampuan saham untuk dapat secara cepat diubah menjadi uang ataupun kembali kedalam bentuk saham dengan biaya sedikit dengan dampak yang kecil terhadap harga saham. Menurut Tandelilin (2017) likuiditas saham adalah tingkat keaktifan dari sebuah saham untuk dapat dijual atau dijadikan uang tunai oleh investor yang memilikinya. Rumus Likuiditas Saham :

*TV*

Sumber : Tandelilin, 2017

**Tingkat Pengembalian Saham**

Menurut Fahmi (2015) tingkat pengembalian saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Adapun menurut R.J. *Shook return* merupakan laba investasi, baik melalui bunga ataupun dividen. Berikut Rumus Tingkat Pengembalian Saham :

Ri,t =

Sumber : Jogyanto, (2015)

**Kerangka Konseptual**

Risiko Sistematis (X1)

Likuiditas Saham (X2)

Tingkat pengembalian Saham (Y)

**H1**

**H2**

**H3**

**Hipotesis**

H1: Diduga Risiko Sisteamtis berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Tingkat pengembalian Saham

H2: Diduga Likuiditas Saham berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Tingkat pengembalian Saham

H3: Diduga Risiko Sistematis dan Likuiditas Saham secara simultan terhadap Tingkat pengambilan Saham

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang di peroleh dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan peusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang dirilis resmi oleh *website* Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

**Sumber Data**

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, artikel dan penelitian-penelitian terdahulu.

**Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah perusahan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang berjumlah 18 perusahaan.

**Sampel**

Penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **Jumlah** |
| 1. | Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. | 18 |
| 2. | Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan perhitungan-perhitungan data yang dijadikan variabel pada penelitian ini. | (8) |
| 3. | Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap tahun 2014-2018 | (2) |
| **Jumlah Sampel** | | 7 |

Dengan melihat beberapa kriteria diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan.

**Defenisi Operasional Variabel**

1. **Variabel Dependen (Y)**

Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah Tingkat Pengembalian Saham, variabel tersebut dapat dipengaruhi oleh Risiko Sistematis dan Likuiditas Saham karena dapat berpengaruh kuat terhadap variasiTingkat Pengembalian Saham. Tingkat Pengembalian Saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ri,t =

Sumber : Jogiyanto, 2015

1. **VariabelIndependen (X)**

Variabel independen penelitian ini adalah :

1. Risiko Sistematis (X1)

Menurut Fahmi (2012) risiko sistematis adalah risiko yang mempengaruhi sejumlah besar aset dengan pengaruh yang lebih besar atau sedikit. Karena risiko sistematis mempunyai dampak terhadap pasar, maka risiko ini sering disebut risiko pasar. Berikut rumus Risiko Sistematis :

= + βi + ei

Sumber : Husnan (2015)

1. Likuiditas Saham(X2)

Menurut Alteza, dkk (2014) dalam Izza (2016) likuiditas saham berkaitan dengan kemampuan saham untuk dapat secara cepat diubah menjadi uang ataupun kembali kedalam bentuk saham dengan biaya sedikit dengan dampak yang kecil terhadap harga saham. Menurut Tandelilin (2017) likuiditas saham adalah tingkat keaktifan dari sebuah saham untuk dapat dijual atau dijadikan uang tunai oleh investor yang memilikinya. Rumus Likuiditas Saham :

*TV*

Sumber : Tandelilin, 2017

**Uji Asumsi Klasik**

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

1. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel independen.

1. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Metode Analisis Data**

1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

Y = a + b1X1+ b2X2 + e

Keterangan :

Y = Tingkat Pengembalian Saham

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = *Error*

X1 = Risiko Sistematis

X2 = Likuiditas Saham

1. **Analisa Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu (0 < R2 < 1).Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R2 yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2016).

**Metode Pengujian Hipotesis**

1. **Uji t**

Uji signifikansi koefisien regresi (Uji t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis penelitian yang sebelumnya telah penulis buat. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Imam Ghozali (2016) adalah jika *p value*< 0,05 maka Ha diterima. Sebaliknya, jika *p value* ≥ 0,05 maka Ha ditolak.

1. **Uji F**

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yaitu tingkat kepatuhan, pemahaman dan ketegasan sanksi perpajakan yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama sama (simultan) atau tidak terhadap variabel dependen yaitu dividen kas. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan (*p value*) atau F hitung menurut Imam Ghozali (2016) adalah jika *p value*< 0,05 atau F hitung > F tabel maka Ha diterima. Sebaliknya, jika *p value* ≥ 0,05 atau F hitung < F tabel maka Ha ditolak.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini meneliti dua variabel independen (Risiko Sistematis dan Likuiditas Saham) apakah berpengaruh terhadap variabel dependen (Tingkat Pengembalian Saham). Secara statistik dilakukan dengan pengujian baik secara parsial maupun secara simultan dengan model regresi dengan menggunakan *software* SPSS 23.

**Uji Asumsi Klasik**

1. **Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 40 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 0.0000000 |
| Std. Deviation | 0.31648261 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.084 |
| Positive | 0.072 |
| Negative | -0.084 |
| Test Statistic | | 0.084 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0.200c,d |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Dari hasil uji normalitas tersebut dengan *Kolmogrove-Smirnov* terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

1. **Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | |
| Model | | Collinearity Statistics | | |
| Tolerance | VIF | |
| 1 | (Constant) |  |  | |
| Risiko Sistematis | 0.991 | 1.009 | |
| Likuiditas Saham | 0.991 | 1.009 | |
| a. Dependent Variable: Tingkat Pengembalian Saham | | | |

Berdasarkan dari hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) pada Hasil Output SPSS 23 tabel *Coefficients*, diketahui bahwa nilai VIF masing – masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikoliniearitas antara variabel dependen dengan variabel independen. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

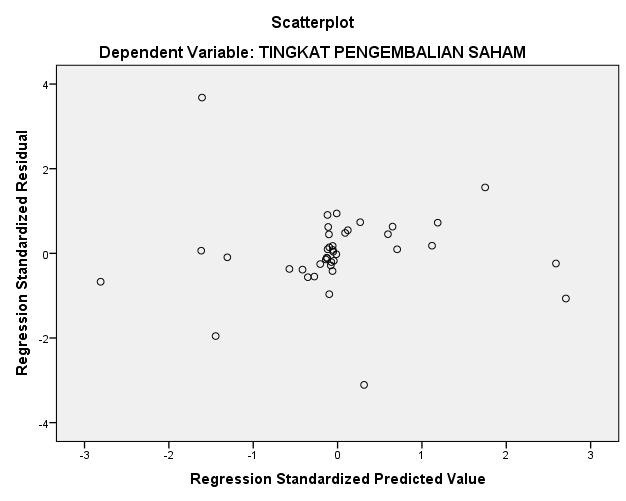
1. **Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | 0.819a | 0.670 | 0.653 | 0.32492 | 2.418 |
| a. Predictors: (Constant), Likuiditas Saham, Risiko Sistematis | | | | | |
| b. Dependent Variable: Tingkat Pengembalian Saham | | | | | |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,418. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* (DW)dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 40 (n = 40) dan jumlah variabel independen 2 (k = 2), maka dari tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1,3908, nilai batas atas (du) sebesar 1,6000, dan nilai (4-du) sebesar 2,4. Karena Nilai DW yaitu 2,418 lebih besar dari batas bawah (dl)1,6000, dan kurang dari batas atas (du) 2,4 (4-du) dan hasilnya termasuk dalam kriteria du < d < 4-du (1,6000 < 2,148 <2,4), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Dalam gambar (*scatter plot*) terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

****

**Metode Analisis Data**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 0.018 | 0.062 |  | 0.281 | 0.780 | |
| Risiko Sistematis | 0.036 | 0.004 | 0.820 | 8.647 | 0.000 | |
| Likuiditas Saham | 0.065 | 0.507 | 0.012 | 0.128 | 0.899 | |
| a. Dependent Variable: Tingkat Pengembalian Saham | | | | | | |

Dari tabel diperoleh hasil dari regresi berganda yaitu :

TPS = 0,018 + 0,036 (RS) + 0,065 (LS)

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (Nilai mutlak TPS) apabila Risiko Sistemattis dan Likuiditas Saham = 0, maka Tingkat Pengembalian Saham sebesar 0,018.
2. Koefisien regresi Risiko Sistematis sebesar 0,036 yang artinya terdapat pengaruh positif antara Risiko Sistematis terhadap Tingkat Pengembalian saham, apabila Risiko Sistematis naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penambahan tingkat pengembalian saham sebesar 0,036 satuan, bila variabel independen lainnya konstan.
3. Koefisien regresi Likuiditas Saham sebesar 0,065 yang artinya terdapat pengaruh positif antara Likuiditas Saham dengan Tingkat Pengembalian Saham, apabila Likuiditas Saham naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan penambahan Tingkat Pengembalian Saham sebesar 0,065 satuan, bila variabel independen lainnya konstan.

**Analisa Koefisien Determinasi (R**2)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .819a | .670 | .653 | .32492 | 2.418 |
| a. Predictors: (Constant), Likuiditas Saham, Risiko Sistematis | | | | | |
| b. Dependent Variable: Tingkat Pengembalian Saham | | | | | |

Dari tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,653. Hal ini berarti varians Risiko Sistematis dan Likuiditas Saham dapat menjelaskan Tingkat Pengembalian Saham sebesar 65,3%. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 65,3% = 34,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

**Metode Pengujian Hipotesis**

**Uji t**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 0.018 | 0.062 |  | 0.281 | 0.780 | |
| Risiko Sistematis | 0.036 | 0.004 | 0.820 | 8.647 | 0.000 | |
| Likuiditas Saham | 0.065 | 0.507 | 0.012 | 0.128 | 0.899 | |
| a. Dependent Variable: Tingkat Pengembalian Saham | | | | | | |

Dari tabel diatas hasil perhitungan uji-t dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel Risiko Sistematis terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Hasil pengujian Risiko Sistematis diperoleh nilai t hitung sebesar 8,647. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5 %. Hal ini berarti menerima Ha dan dapat disimpulkan bahwa risiko sistematis berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian saham.

1. Pengaruh Variabel Likuiditas Saham terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Hasil pengujian Likuiditas Saham diperoleh nilai t hitung sebesar 0,128. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,899 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5 %. Hal ini berarti menolak Ha dan dapat disimpulkan bahwa Likuiditas Saham berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian saham.

**Uji F**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 7.944 | 2 | 3.972 | 37.623 | 0.000b |
| Residual | 3.906 | 37 | .106 |  |  |
| Total | 11.850 | 39 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Tingkat Pengembalian Saham | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Likuiditas Saham, Risiko Sistematis | | | | | | |

Dari tabel diatas, diperoleh nilai F sebesar 37,623 > F-tabel 3,24 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima, artinya Risiko Sistematis dan Likuiditas Saham berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap tingkat pengembalian saham.

**PEMBAHASAN**

1. **Pengaruh Risiko Sistematis terhadap Tingkat Pengmebalian Saham**

Berdasarkan hasil analisis Regresi berganda bahwa terdapat hasil Koefisien regresi Risiko Sistematis sebesar 0,036 yang artinya terdapat pengaruh positif antara Risiko Sistematis terhadap Tingkat Pengembalian saham, apabila Risiko Sistematis naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penambahan tingkat pengembalian saham sebesar 0,036 satuan, bila variabel independen lainnya konstan. Dan hasil dari Uji t Risiko Sistematis diperoleh nilai t hitung sebesar 8,647. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5 %. Hal ini berarti menerima Ha dan dapat disimpulkan bahwa risiko sistematis berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian saham.

Sesuai dengan teorinya Menurut Eduardus (2010) dalam Aufa (2013) risiko sistematis atau risiko pasar merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi dipasar secara keseluruhan. Perubahan pasar tersebut akan mempengaruhi variabilitas pengembalian suatu investasi. Menurut Husnan (2015) apabila risiko tidak sistematis tidak saling berkolerasi, maka risiko sistematis setiap perusahaan akan saling berkolerasi. Sebagai akibatnya maka tingkat keuntungan antar saham juga saling berkolerasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Inggit Nugroho (2016) yang menyatakan bahwa risiko sistematis berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengembalian saham, sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunina (2013) yang menyatakan bahwa risiko sistematis berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian saham. Dimungkinkan seorang investor dalam berinvestasi mengharapkan keuntungan yang akan didapat pada masa datang dengan mempertimbangkan risiko yang berkaitan dengan saham yaitu risiko sistematis yaitu risiko yang berasal dari faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan secara langsung, seperti ketidakpastian kondisi ekonomi (tingkat inflasi, gejolak nilai tukar mata uang).

1. **Pengaruh Likuiditas Saham terhadap Tingkat pengembalian Saham**

Berdasarkan hasil Regresi Berganda terdapat hasil Koefisien regresi Likuiditas Saham sebesar 0,065 yang artinya terdapat pengaruh positif antara Likuiditas Saham dengan Tingkat Pengembalian Saham, apabila Likuiditas Saham naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan penambahan Tingkat Pengembalian Saham sebesar 0,065 satuan, bila variabel independen lainnya konstan. Dan juga hasil uji t untuk variabel Likuiditas Saham, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,128. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,899 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5 %. Hal ini berarti menolak Ha dan dapat disimpulkan bahwa Likuiditas Saham berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian saham.

Sesuai dengan teorinya Menurut Izza (2016) likuiditas saham merupakan mudahnya suatu saham yang dimiliki seseorang untuk dapat diubah menjadi uang tunai melalui mekanisme pasar modal. Likuiditas saham adalah salah satu faktor yang mempengaruhi nilai saham suatu perusahaan. Semakin likuid suatu saham semakin tertarik investor untuk membelinya. Suatu saham dikatakan likuid apabila saham tersebut tidak sulit untuk diperjual belikan. Likuiditas saham merupakan ukuran jumlah transaksi saham dipasar modal dalam periode tertentu. Semakin tinggi frekuensi transaksi maka semakin tinggi likuiditas saham, ini berarti saham tersebut semakin diminati oleh para investor dan hal tersebut akan tingkat harga saham yang bersangkutan Arsiliya (2012). Pada penelitian ini likuiditas saham tidak berpengaruh signiifkan terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman karena sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini nilai likuid sahamnya tidak terlalu tinggi sehingga tidak berdampak besar bagi tingkat pengembalian saham perusahaan tersebut.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumani,dan dkk (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas saham tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham, sesuai dengan penelitian yang dilakuakn oleh Reza Ferdian (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas saham tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham.

1. **Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuditas Saham terhadap Tingkat Pengembalian Saham**

Berdasarkan hasil Uji F, dengan nilai F Hitung sebesar 37,623 > F-tabel 3,24 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima, artinya Risiko Sistematis dan Likuiditas Saham berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap tingkat pengembalian saham.

Dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,653. Hal ini berarti varians Risiko Sistematis dan Likuiditas Saham dapat menjelaskan Tingkat Pengembalian Saham sebesar 65,3%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 100% - 65,3% = 34,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan varians Risiko Sistematis dan Likuiditas Saham berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham.

1. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Inggit Nugroho (2016), Yunina (2013), Sumani,dan dkk (2013), Reza Ferdian (2012), Fia Tri Lestari (2016).

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko Sistematis berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Dengan nilai T hitung 8.647 signifikansinya sebesar 0,000, dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.
2. Likuiditas Saham berpengaruh positif tidak signiifkan terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Dengan nilai T hitung 0,128 serta nilai signifikansinya sebesar 0, 899, yang lebih besar dari 0,05.
3. Risiko Sistematis dan Likuiditas Saham berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung 37.623dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai signifikannya < 0,05.

**Saran**

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman sebagai objek penelitian sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan perusahaan selain perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman sebagai objek penelitian jika menggunakan perusahaan lain populasi dan sampel kemungkinan akan mendapat hasil yang berbeda.
2. Penelitian ini hanya menggunakan risiko sistematis dan likuiditas saham sebagai variabel independen, sehingga pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain dan dapat mempengaruhi tingkat pengembalian saham.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 40 sampel perusahaan disarankan agar penelitian selanjutnya menambahkan jumlah sampel perusahaan agar hasil yang didapat lebih akurat.

**DAFTAR PUSTAKA**

**BUKU**

Agussalim Manguluang, 2015. Statistik dasar, Ekasakti Press, Kokarti UNES-AAI.

Irham Fahmi, 2015. Pengantar Teori Fortofolio dan Analisis Investasi, cetakan satu, Alfabetar.

Irham Fahmi 2013, Pengantar Teori Fortofolio dan Analisis Investasi, cetakan kedua, Alfabeta.

Imam Ghozali, 2011. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS 19, UNDIP, Semarang.

Sjahrial Dermawan, 2014. Manajemen Keuangan Lanjutan, Edisi revisi, Mitrawacana Media.

Suad Husnan, 2015. Teori Fortofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi 5, UPP STIM YKPN.

Tandelilin Eduardus, 2012. Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama BPFE-Yogyakarta.

Jogiyanto Hartono, 2015. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi 10, Yogyakarta.

**Jurnal**

Inggit Nugroho, 2016. pengaruh risiko sistematis dan likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi Vol.3 No.2.

Rika Verawati, (2014). faktor-faktor penentu yang mempengaruhi *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2008-2013, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Ratih Paramitasari, 2014. Pengaruh risiko sistematis dan risiko tidak sistematis terhadap *Expected Return* saham dalam rangka pembentukan portofolio saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 Jurnal Organisasi dan Manajemen. Volume 10 Nomor 1.

Rahmatul Aufa, 2013. pengaruh struktur modal, Risiko Sistematis, dan tingkat Likuiditas terhadap Return saham pada perusahaan *finance* yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi: Universitas Negeri Padang, Padang.

Reza Ferdian, (2012). pengaruh likuiditas saham dan *Return On Equity* (ROE) perusahaan terhadap tingkat pengembalian saham (studi pada perusahaan yang berada pada index LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011, Universitas Widyatama.

Rahmayani Ramli, (2014). faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas saham pada perusahaan LQ45 yang *Listing* di BEI, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.

Sumani , Suhari, Cristine, 2013. Analisis pengaruh risiko sistematis dan likuiditas terhadap *Return* saham dalam perusahaan Non keuangan LQ-45 periode Tahun 2007-2009 Jurnal Fakultas Ekonomi Unpar. Volume 17 Nomor 1.

Santa Situmeang, (2015). analisis pengaruh volatilitas harga, likuiditas saham, EPS, *Size Firm,* momentum *overanight* terhadap tingkat pengembalian saham, Universitas Diponegoro, Semarang.

Tri Fia Lestari, 2016. Pengaruh risiko sistematis dan risiko tidak sistematis terhadap *expected return* portofolio optimal indeks saham LQ-45 dibursa efek indonesia periode 2012-2015, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Wulandari Fitriani, 2016. Analisis likuiditas saham dan *Return* saham perusahaan sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan *stock split* (studi empiris perusahaan yang melakukan *stock split*  yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), Universitas Hasanuddin, Makassar.

Yunina, dkk (2013). Pengaruh risiko sistematis, *leverage* ,dan laba terhadap *return* saham pada perusahaan Aneka Industri di Indonesia. Jurnal Akuntansi Universitas Syah Kuala. Vol 2.No 2

**Internet**

[Www.Idx.co.id](http://Www.Idx.co.id)

[Www.Sahamok.com](http://Www.Sahamok.com)